

KAJIAN NILAI MORAL PADA NOVEL PERJALANAN MENUJU LANGIT KARYA MUHAMMAD MUHSIN LAHAJJI

Jajang Kardia ¹, Kuswara ², Ece Sukmana ³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas April

Alamat e-mail: ¹jajangkardia56@gmail.com, ²kuswara@unsap.ac.id, Alamat e-mail: ³ecesukmana_fkip@unsap.ac.id

ABSTRACT

*This study is motivated by the effort to enhance students' reading interest in literary works while fostering psychological maturity through literature-based learning that emphasizes moral values. The novel *Perjalanan Menuju Langit* by Muhammad Muhsin Lahajji was selected because it presents life experiences of the characters that are rich in moral messages and relevant to the psychological development of senior high school students. The research problem focuses on how moral values are reflected through the relationship between the characters' behavior and speech in the novel. This study aims to describe the types and forms of moral values and to assess the feasibility of the novel as an alternative teaching material for literature learning in senior high schools. The research employs a descriptive method with a text analysis technique. The data consist of narrative excerpts and character dialogues that contain moral values. The data were analyzed through stages of data collection, classification, interpretation, and comparison with moral value categories in order to obtain a systematic and objective description. This approach enables an in-depth examination of moral values based on the context of the story. The findings indicate that the novel *Perjalanan Menuju Langit* contains two types of moral values, namely positive moral values and negative moral values. Positive moral values are more dominant, accounting for 65%, including compassion, obedience to parents, helpfulness, cooperation, and responsibility. Meanwhile, negative moral values account for 35% and are reflected in behaviors such as selfishness, arrogance, jealousy, and acting irresponsibly. The dominance of positive moral values reflects the author's worldview regarding the human journey from worldly life toward the hereafter. Based on these findings, the novel is considered appropriate to be used as an alternative teaching material for literature learning in senior high schools because of its educational value and its potential to support character development.*

Keywords: moral values, novel, *Perjalanan Menuju Langit*, literature learning, senior high school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya meningkatkan minat baca siswa terhadap karya sastra sekaligus menumbuhkan kematangan jiwa melalui pembelajaran yang bermuatan nilai moral. Novel *Perjalanan Menuju Langit* karya Muhammad Muhsin Lahajji dipilih karena memuat gambaran kehidupan tokoh yang sarat dengan pesan moral dan relevan dengan perkembangan psikologis peserta didik SMA.

Permasalahan penelitian difokuskan pada bagaimana nilai moral tercermin melalui keterkaitan antara perilaku dan ucapan tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan wujud nilai moral serta menilai kelayakan novel sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis teks. Data penelitian berupa kutipan-kutipan naratif dan dialog tokoh yang mengandung nilai moral. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan, pengklasifikasian, penafsiran, serta perbandingan data dengan kategori nilai moral guna memperoleh gambaran yang sistematis dan objektif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap nilai moral secara mendalam berdasarkan konteks cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Perjalanan Menuju Langit* mengandung dua jenis nilai moral, yaitu nilai moral yang baik dan nilai moral yang tidak baik. Nilai moral yang baik lebih dominan dengan persentase 65%, meliputi sikap penyayang, patuh kepada orang tua, saling menolong, kerja sama, dan tanggung jawab. Sementara itu, nilai moral yang tidak baik sebesar 35% ditunjukkan melalui perilaku egois, sombong, cemburu, serta tindakan semaunya sendiri. Dominasi nilai moral yang baik mencerminkan pandangan hidup pengarang tentang perjalanan manusia dari kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat. Berdasarkan temuan tersebut, novel ini dinilai layak digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA karena memiliki nilai edukatif dan mampu membangun karakter siswa.

Kata kunci: *nilai moral, novel, Perjalanan Menuju Langit, pembelajaran sastra, SMA*

A. Pendahuluan

Nilai moral merupakan unsur penting dalam karya sastra karena berhubungan langsung dengan pandangan hidup pengarang terhadap kebenaran dan perilaku manusia. Melalui cerita, pengarang menyampaikan ajaran moral secara tidak langsung melalui konflik dan sikap tokoh. Moral dalam karya sastra tidak bersifat menggurui, melainkan hadir sebagai makna yang dapat ditafsirkan oleh pembaca. (Eliastuti, 2017) menjelaskan bahwa nilai moral dalam novel berfungsi sebagai

pedoman etis yang dapat dipetik melalui alur cerita. Nilai tersebut muncul dari peristiwa yang dialami tokoh dalam menghadapi persoalan hidup. Pembaca diajak menilai tindakan tokoh berdasarkan norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal inilah yang menjadikan nilai moral relevan untuk dikaji secara ilmiah.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi yang menyajikan kisah kehidupan manusia secara imajinatif. Cerita dalam novel biasanya menampilkan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan

pembaca. (Maulana & Suryana, 2021) menyatakan bahwa novel mampu menggambarkan dinamika kehidupan manusia secara kompleks. Melalui tokoh dan peristiwa, pengarang merepresentasikan berbagai persoalan hidup. Novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan kehidupan. Pesan tersebut sering kali berkaitan dengan nilai moral yang tersirat dalam cerita. Oleh pembaca, nilai tersebut dapat dijadikan bahan refleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam novel terkandung berbagai nilai, seperti nilai sosial, religius, budaya, dan moral. Di antara nilai-nilai tersebut, nilai moral memiliki peranan penting karena berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia. Penelitian (Purba et al., 2022) menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel dapat membentuk pemahaman pembaca tentang perilaku yang patut dan tidak patut. Nilai moral dalam cerita biasanya tercermin melalui keputusan dan tindakan tokoh. Tokoh menjadi sarana utama pengarang dalam menyampaikan pesan moral. Melalui perjalanan tokoh, pembaca dapat memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Hal ini menjadikan

novel sebagai sarana efektif penyampaian ajaran moral.

Nilai moral berkaitan dengan prinsip baik dan buruk yang dijadikan pedoman dalam bertindak. Nilai tersebut dapat berupa kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, dan sikap menghargai sesama. (Duha, 2023) mengungkapkan bahwa nilai moral dalam novel muncul sebagai respons tokoh terhadap konflik yang dihadapi. Konflik tersebut memunculkan pilihan-pilihan moral yang harus diambil tokoh. Setiap pilihan memiliki dampak yang memengaruhi alur cerita. Melalui proses tersebut, pembaca diajak memahami makna moral yang terkandung dalam cerita. Nilai moral tidak disampaikan secara eksplisit, tetapi terbangun melalui rangkaian peristiwa.

Moral dalam karya sastra berfungsi sebagai pesan yang menyatu dengan tema cerita. (Murti & Maryani, 2017) menyatakan bahwa moral sering kali sejalan dengan tema yang diangkat pengarang. Tema menjadi gagasan utama, sedangkan moral menjadi makna etis yang terkandung di dalamnya. Moral dapat dipahami sebagai wujud konkret dari tema yang ditampilkan melalui tokoh.

Hubungan antara tema dan moral membuat pesan cerita lebih mudah dipahami pembaca. Melalui analisis moral, makna mendalam sebuah novel dapat diungkap. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian moral dalam penelitian sastra.

Tokoh dalam novel tidak selalu digambarkan memiliki perilaku yang baik. Tokoh dengan sikap negatif justru sering ditampilkan untuk memberikan pembelajaran moral. (Rofiq & Munifah, 2023) menjelaskan bahwa perilaku menyimpang tokoh berfungsi sebagai cermin bagi pembaca. Melalui kesalahan tokoh, pembaca dapat memahami akibat dari tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral. Tokoh menjadi model yang dapat diteladani maupun dihindari. Pembaca diajak untuk menilai sikap tokoh secara kritis. Proses ini memperkuat fungsi moral novel sebagai sarana refleksi etis.

Nilai moral dalam novel dapat diklasifikasikan berdasarkan hubungan manusia dengan diri sendiri, Tuhan, dan sesama. Nilai moral individual berkaitan dengan konflik batin, keteguhan sikap, dan pengendalian diri. (Mujarod, 2022) menyebutkan bahwa nilai moral ketuhanan tercemin melalui sikap

religius tokoh. Nilai tersebut berkaitan dengan keimanan, keikhlasan, dan ketakwaan. Nilai moral sosial muncul dalam hubungan antar tokoh dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi tersebut mencerminkan sikap saling menghargai dan peduli. Ketiga bentuk nilai moral ini sering hadir bersamaan dalam sebuah novel.

Penelitian mengenai nilai moral dalam novel telah banyak dilakukan dengan objek yang beragam. Beberapa penelitian membahas nilai moral pada novel populer dan novel religius. Namun, kajian yang secara khusus membahas nilai moral dalam novel *Perjalanan Menuju Langit* karya Muhammad Muhsin Lahajji masih terbatas. Novel ini menampilkan perjalanan tokoh yang sarat dengan konflik dan refleksi kehidupan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi nilai moral yang dapat dianalisis lebih mendalam. Penelitian ini diarahkan untuk mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Dengan analisis ini, diharapkan pemahaman terhadap pesan moral novel dapat diperkaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk

menggambarkan dan memaparkan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian. Menurut (Moleong, 2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui data berupa kata-kata dan teks. Penelitian sastra yang berfokus pada makna dan pesan moral sesuai dianalisis menggunakan metode ini. Novel sebagai karya sastra mengandung makna yang perlu ditafsirkan secara kontekstual. Metode deskriptif kualitatif dipandang relevan untuk mengkaji nilai moral dalam novel. Metode ini memungkinkan peneliti menguraikan data secara mendalam tanpa pengujian hipotesis.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Perjalanan Menuju Langit* karya Muhammad Muhsin Lahajji. Data penelitian berupa kutipan teks yang mengandung nilai moral, baik melalui narasi, dialog, maupun tindakan tokoh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Menurut (Ratna, 2015), teknik baca dan catat merupakan teknik utama dalam penelitian sastra karena objek kajian berbentuk teks. Pembacaan dilakukan secara berulang untuk memperoleh

pemahaman menyeluruh terhadap isi cerita. Setiap bagian yang menunjukkan sikap dan perilaku bermuatan moral dicatat sebagai data penelitian. Data yang terkumpul diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Tahap identifikasi dilakukan dengan menandai kutipan teks yang memuat nilai moral. Tahap klasifikasi dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis nilai moral. Menurut (Sugiyono, 2019), pengelompokan data membantu peneliti memahami pola dan kecenderungan data secara sistematis. Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan makna nilai moral berdasarkan konteks cerita. Penafsiran dilakukan dengan memperhatikan hubungan antar tokoh dan peristiwa dalam novel. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh pemahaman yang utuh.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis teks sastra. Analisis dilakukan dengan menelaah unsur cerita yang berkaitan dengan nilai moral, seperti tokoh, konflik, dan peristiwa. Menurut (Endraswara,

2013), analisis teks sastra bertujuan mengungkap makna yang tersembunyi di balik struktur cerita. Setiap unsur dianalisis untuk melihat perannya dalam menyampaikan pesan moral. Analisis difokuskan pada isi teks tanpa mengaitkan dengan latar sosial peneliti. Pembatasan ini dilakukan agar analisis tetap objektif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Objek penelitian ini adalah novel *Perjalanan Menuju Langit* karya Muhammad Muhsin Lahajji. Novel tersebut diterbitkan oleh Tiga Serangkai pada tahun 2013 dan terdiri atas 372 halaman dengan ukuran buku 14 cm x 20 cm. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup tokoh utama bernama Alfi dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan cinta dan pencarian makna hidup. Cerita disajikan dalam 39 bab yang menggambarkan dinamika emosional tokoh dalam menghadapi konflik batin dan sosial. Tema utama novel berpusat pada cinta yang dijalani secara realistik sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Tema tersebut disajikan melalui peristiwa-peristiwa yang dekat dengan realitas sosial. Hal ini menjadikan novel kaya akan nilai moral yang dapat dianalisis.

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh isi novel, ditemukan 134 data yang mengandung nilai moral. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu nilai moral yang baik dan nilai moral yang tidak baik. Rekapitulasi data nilai moral dalam novel *Perjalanan Menuju Langit* disajikan pada Tabel I. Nilai moral yang baik berjumlah 87 data dengan persentase 65%, sedangkan nilai moral yang tidak baik berjumlah 47 data dengan persentase 35%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai moral yang baik lebih dominan dibandingkan nilai moral yang tidak baik. Dominasi nilai moral yang baik mencerminkan kecenderungan pengarang dalam menyampaikan pesan-pesan positif kepada pembaca. Temuan ini menjadi dasar utama dalam analisis nilai moral pada novel.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Moral dalam Novel Perjalanan Menuju Langit

No	Aspek Nilai Moral	Jumlah	Persentase
1	Nilai moral yang baik	87	65%
2	Nilai moral yang tidak baik	47	35%
Jumlah		134	100%

Nilai moral yang baik dalam novel ini tercermin melalui sikap dan perilaku tokoh yang menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, keteguhan pendirian, serta kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut muncul dalam berbagai peristiwa yang menggambarkan proses pendewasaan tokoh utama. Tokoh Alfi digambarkan mengalami konflik batin yang mendorongnya untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral. Kesadaran moral tokoh berkembang seiring dengan pengalaman hidup yang dialaminya. Nilai moral yang baik tidak hanya disampaikan melalui tokoh utama, tetapi juga melalui tokoh-tokoh pendukung. Hal ini memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan pengarang. Nilai moral yang baik dapat dijadikan teladan bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

Selain nilai moral yang baik, novel ini juga menampilkan nilai moral yang tidak baik. Nilai tersebut ditunjukkan melalui perilaku tokoh yang menyimpang dari norma moral, seperti sikap egois, ketidakjujuran, dan pengambilan keputusan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kemunculan nilai moral yang

tidak baik berfungsi sebagai gambaran realitas kehidupan manusia yang tidak selalu ideal. Pengarang menghadirkan perilaku tersebut sebagai bahan refleksi bagi pembaca. Melalui konsekuensi yang dialami tokoh, pembaca dapat memahami dampak dari tindakan yang tidak bermoral. Nilai moral yang tidak baik berperan sebagai pembanding terhadap nilai moral yang baik. Dengan demikian, pembaca dapat membedakan perilaku yang patut dan tidak patut diteladani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel ini berkaitan erat dengan pembentukan kepribadian tokoh. Kepribadian tokoh tercermin melalui sikap, tindakan, dan keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik. Kesadaran moral tokoh menjadi faktor penting dalam menentukan arah cerita. Tokoh yang memiliki kesadaran moral mampu melakukan refleksi terhadap perbuatannya. Proses tersebut menggambarkan dinamika moral manusia dalam kehidupan nyata. Pengarang menampilkan nilai moral sebagai bagian dari perjalanan hidup tokoh. Hal ini memperkuat fungsi novel sebagai media refleksi moral bagi pembaca.

Berdasarkan temuan nilai moral tersebut, novel *Perjalanan Menuju Langit* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra di tingkat SMA. Pemilihan bahan pembelajaran sastra perlu memperhatikan aspek bahasa, kematangan jiwa, latar belakang budaya, dan nilai pendidikan. Bahasa yang digunakan dalam novel ini bersifat formal dan mudah dipahami oleh pembaca usia remaja. Cerita yang disajikan juga sesuai dengan tingkat kematangan psikologis siswa SMA. Latar budaya yang ditampilkan mengandung nilai-nilai positif yang mendidik. Nilai moral yang dominan bersifat membangun karakter dan kesadaran etis. Novel ini layak dipertimbangkan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Perjalanan Menuju Langit* karya Muhammad Muhsin Lahajji mengandung nilai moral yang beragam dan dominan bersifat positif. Dominasi nilai moral yang baik dengan persentase 65% menunjukkan kecenderungan pengarang dalam menekankan pesan moral yang membangun kepribadian tokoh. Temuan ini sejalan dengan

penelitian (Maryam et al., 2018) yang menemukan dominasi nilai moral positif pada tokoh utama dalam novel *Dilan*. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa novel dengan tema cinta cenderung menempatkan nilai moral sebagai pengarah perkembangan karakter tokoh. Perbedaan terletak pada orientasi nilai moral yang ditampilkan. Novel *Perjalanan Menuju Langit* tidak hanya menampilkan cinta antarmanusia, tetapi juga mengarah pada cinta transendental kepada Tuhan. Aspek ini memperkaya dimensi moral novel dibandingkan novel bertema cinta populer lainnya.

Ditinjau dari unsur intrinsik, alur maju mundur yang digunakan dalam novel ini berfungsi memperkuat penggambaran perjalanan batin tokoh utama. Penggunaan kilas balik dan proyeksi masa depan membantu pembaca memahami latar belakang dan konflik moral tokoh secara lebih mendalam. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Hartati & Wulan, 2016) yang menyatakan bahwa alur berperan penting dalam membangun konflik moral tokoh dalam novel *Ayat-Ayat Cinta*. Perbedaannya terletak pada fokus konflik, di mana *Ayat-Ayat Cinta* lebih

menonjolkan konflik religius dan sosial secara eksplisit. Sementara itu, Perjalanan Menuju Langit menyajikan konflik moral melalui proses pendewasaan personal tokoh. Alur menjadi sarana refleksi nilai moral yang bersifat gradual. Dengan demikian, alur dalam novel ini berfungsi sebagai media internalisasi nilai moral.

Penokohan dalam novel Perjalanan Menuju Langit menunjukkan penggambaran tokoh utama yang mengalami perkembangan moral. Tokoh Alfi digambarkan memiliki kesadaran moral yang tumbuh seiring pengalaman hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahma et al., 2022) yang menemukan bahwa tokoh utama perempuan dalam novel Cahaya Cinta Pesantren mengalami perkembangan kesadaran moral melalui konflik yang dihadapi. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan tokoh sering digunakan pengarang sebagai sarana penyampaian nilai moral. Perbedaannya terletak pada latar dan konteks cerita. Novel Perjalanan Menuju Langit berlatar kehidupan sosial yang lebih umum, sedangkan Cahaya Cinta Pesantren berlatar

lingkungan religius formal. Perbedaan latar tersebut memengaruhi bentuk dan intensitas nilai moral yang disampaikan.

Nilai moral yang tidak baik dalam novel ini menempati persentase 35% dan berfungsi sebagai cerminan realitas kehidupan manusia. Nilai tersebut ditampilkan melalui perilaku tokoh yang bersifat egois, emosional, dan kurang bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lase, 2023) yang menyatakan bahwa nilai moral negatif dalam novel berfungsi sebagai pembanding terhadap nilai moral positif. Persamaan ini menunjukkan bahwa pengarang sengaja menampilkan perilaku menyimpang untuk memberikan pembelajaran moral. Perbedaannya terletak pada cara penyampaian konsekuensi moral. Dalam Perjalanan Menuju Langit, konsekuensi ditampilkan melalui refleksi batin tokoh, sedangkan dalam Selimut Mimpi konsekuensi lebih bersifat sosial. Hal ini menunjukkan variasi strategi pengarang dalam menyampaikan pesan moral.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Rahmadani & Purba, 2022), nilai moral dalam Perjalanan Menuju Langit memiliki kesamaan

pada penekanan nilai keteguhan iman dan tanggung jawab moral. Namun, novel Fatimah Az-Zahra lebih dominan menampilkan nilai moral religius secara eksplisit. Sebaliknya, nilai religius dalam Perjalanan Menuju Langit disampaikan secara implisit melalui perjalanan batin tokoh. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap pengarang memiliki cara tersendiri dalam mengemas pesan moral. Meskipun demikian, keduanya sama-sama menempatkan moral sebagai inti cerita. Hal ini memperkuat pandangan bahwa nilai moral merupakan unsur penting dalam novel Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian nilai moral dari sudut pandang yang berbeda.

Berkaitan dengan kelayakan novel sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA, temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Rusdi & Idris, 2022) mengenai kriteria pemilihan bahan ajar sastra. Dari segi bahasa, novel Perjalanan Menuju Langit menggunakan bahasa yang relatif mudah dipahami oleh siswa SMA. Dari segi kematangan jiwa, konflik yang disajikan sesuai dengan tahap perkembangan remaja. Latar budaya yang ditampilkan juga

mengandung nilai-nilai positif yang relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian (Lusty et al., 2021) juga menunjukkan bahwa novel dengan muatan nilai moral yang jelas layak dijadikan bahan ajar sastra. Dengan demikian, novel ini memenuhi kriteria sebagai bahan pembelajaran sastra yang mendidik. Nilai moral yang terkandung dapat membantu pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel Perjalanan Menuju Langit memiliki persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Persamaan terletak pada dominasi nilai moral positif dan fungsi moral sebagai pembentuk karakter tokoh. Perbedaan terletak pada konteks, latar, dan cara penyampaian nilai moral. Keunikan novel ini terletak pada perpaduan nilai cinta manusia dan nilai spiritual secara seimbang. Hal tersebut menjadikan novel ini memiliki kontribusi tersendiri dalam kajian nilai moral sastra Indonesia. Pembahasan ini mempertegas posisi penelitian dalam peta penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengulang kajian sebelumnya,

tetapi juga memberikan sudut pandang baru.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Perjalanan Menuju Langit* karya Muhammad Muhsin Lahajji serta menilai kelayakannya sebagai bahan pembelajaran sastra di tingkat SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengangkat tema cinta dan perjalanan hidup manusia yang disajikan melalui peristiwa-peristiwa yang dekat dengan realitas sosial. Pengarang menghadirkan konflik kehidupan tokoh utama sebagai sarana penyampaian pesan moral yang relevan dengan pengalaman pembaca, khususnya remaja.

Nilai moral yang ditemukan dalam novel *Perjalanan Menuju Langit* tergolong beragam dan terbagi ke dalam nilai moral yang baik dan nilai moral yang tidak baik. Nilai moral yang baik lebih dominan dengan persentase 65%, sedangkan nilai moral yang tidak baik sebesar 35%. Nilai moral yang baik tercermin melalui sikap penyayang, kepatuhan kepada orang tua, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama,

sementara nilai moral yang tidak baik ditampilkan melalui perilaku egois, kecemburuan, dan tindakan yang merugikan orang lain. Keberadaan kedua jenis nilai moral tersebut memberikan gambaran utuh mengenai dinamika kehidupan manusia dan berfungsi sebagai pembelajaran bagi pembaca.

Dominasi nilai moral yang baik serta cara penyajiannya yang kontekstual menjadikan novel ini memiliki nilai edukatif yang kuat. Ditinjau dari aspek bahasa, kematangan psikologis, latar budaya, dan tujuan pendidikan, novel *Perjalanan Menuju Langit* karya Muhammad Muhsin Lahajji dinilai layak dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA. Novel ini tidak hanya memperkaya apresiasi sastra peserta didik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai moral positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Duha, A. (2023). Analisis nilai moral dalam novel *Selembar Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v3i2.867>
- Eliastuti, M. (2017). Analisis nilai-nilai

- moral dalam novel Kembang Turi karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 40–52.
- Endraswara, S. (2013). Metodologi penelitian sastra. CAPS.
- Hartati, M., & Wulan, A. P. (2016). Analisis nilai moral yang terkandung dalam novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 138–151. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v5i1.306>
- Lase, P. (2023). Analisis nilai-nilai moral dalam novel Selimut Mimpi karya R. Adrelas. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 36–54. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v4i1.1074>
- Lusty, O. E., Astuti, T., & Lazuardi, D. R. (2021). Analisis nilai moral tokoh utama novel Refresi karya Fakhrisana Amalia. *Kajian Sastra Nusantara Linggau (KASTRAL)*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.55526/kastral.v1i1.6>
- Maryam, Y., Putri, T. J., & Firmansyah, D. (2018). Analisis nilai moralitas pada tokoh utama Dilan dalam novel Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 929–936.
- Maulana, I., & Suryana, Y. (2021). Analisis nilai moral dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 83–96.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mujarod, S. S. (2022). Analisis nilai moral dalam novel Temukan Aku dalam Istikharahmu karya E. Sabilia El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9(1), 59–63. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.12972>
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis nilai moral novel Bulan Jingga dalam Kepala karya M. Fadjroel Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1), 50–61.
- Purba, J. B., Rajagukguk, P. E., Tamba, N., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Analisis nilai-nilai moral dalam novel Pemetik Bintang karya Venerdi Handoyo. *Jurnal Basataka*, 5(2), 269–278. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.181>
- Rahma, E. W., Muyassaroh, U. N. M., & Bahiyyah, A. S. F. (2022). Analisis nilai moral pada tokoh utama wanita dalam novel Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 152–157. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i3.146>
- Rahmadani, N. A., & Purba, A. (2022). Analisis nilai-nilai moral dalam novel Fatimah Az-Zahra karya Sibel Eraslan. *Cybernetics: Journal of Educational Research and Social Studies*, 236–253.
- Ratna, N. K. (2015). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. *Pustaka Pelajar*.
- Rofiq, A., & Munifah, M. (2023). Analisis nilai moral dalam novel Janji karya Tere Liye tahun 2021. *Jurnal Peneroka: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 65–83. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i1.1928>
- Rusdi, M., & Idris, M. (2022). Analisis nilai moral dalam novel Iblis Menggugat Tuhan karya Shawni. *Jurnal Onoma: Pendidikan*, 8(2).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Alfabeta.